



Upaya Peningkatan Ibu Tentang Perawatan Bayi Dan Tanda Bahaya Bayi Melalui Metode Sokratik

Rini Hayu Lestari*¹, Niken Grah Prihartanti, Mamik Ratnawati

Stikes Pemkab Jombang, Jl. Raya Pandanwangi Desa Pandanwangi Kec Diwek Kab Jombang

¹Prodi DIII Kebidanan, STIKES Pemkab Jombang

Email: hanifsaify1998@gmail.com

Abstrak

Setiap tahun diperkirakan 4 juta bayi meninggal di dunia pada bulan pertama kehidupan dan dua pertiganya meninggal pada minggu pertama. Penyebab utama kematian pada minggu pertama kehidupan adalah komplikasi kehamilan dan persalinan seperti asfiksia, sepsis dan komplikasi berat lahir rendah. Kurang lebih 98% kematian ini terjadi di Negara berkembang dan sebagian besar kematian ini dapat dicegah dengan pencegahan dini dan pengobatan yang tepat. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Peningkatan Ibu Tentang Perawatan Bayi dan Tanda Bahaya Bayi Melalui Metode Sokratik di Dusun Klembon Desa Mojokrapak Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode sokratik tentang dan perawatan bayi dan pengenalan tanda bahaya bayi. Hasil dari kegiatan ini didapatkan hampir seluruhnya (95%) peserta kegiatan memahami tentang perawatan bayi dan tanda bahaya bayi, hampir seluruhnya (80%) peserta kegiatan dapat mendemonstrasikan tentang perawatan bayi. Ibu perlu memahami cara melakukan perawatan bayi dengan baik dan benar. Sehingga bisa mempertahankan kebersihan dan kesehatan bayi, mempertahankan suhu tubuh bayi, mencegah infeksi serta bisa mendeteksi masalah yang terjadi pada bayi termasuk mengidentifikasi tanda bahaya pada bayi. Apabila ibu menemukan salah satu tanda bahaya pada bayi dapat merujuk segera ke fasilitas kesehatan terdekat.

Kata kunci --Perawatan bayi, tanda bahaya bayi, metode sokratik

1. PENDAHULUAN

Masa neonatal masa sejak lahir sampai dengan 4 minggu (28 hari) sesudah kelahiran. Bayi adalah anak yang belum lama lahir. Bayi baru lahir adalah bayi yang lahir dari kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu dan berat badan lahir 2.500-4000 gram. Bayi adalah individu baru yang lahir di dunia. Dalam keadaannya yang terbatas, maka individu baru ini sangatlah membutuhkan perawatan dari orang lain.

Rencana asuhan pada bayi hari ke 2 sampai ke 6 setelah lahir harus di buat secara menyeluruh dan rasional sesuai dengan temuan pada langkah sebelumnya atau sesuai dengan keadaan bayi saat itu, apakah dalam keadaan normal atau sehat atau mengalami gangguan/sakit. Pada bayi-bayi yang lahir di rumah sakit, atau klinik-klinik bersalin, asuhan pada bayi usia 2-6 hari ini juga harus di informasikan dan di ajarkan pada orang tua bayi, sehingga pada saat kembali ke rumah, mereka sudah siap dan dapat melaksanakannya sendiri. Secara umum asuhan yang di berikan pada bayi

usia 2 – 6 hari meliputi hal – hal yang berkaitan dengan minum, BAK, BAB, tidur, kebersihan kulit, keamanan, tanda – tanda bahaya, dan penyuluhan sebelum pulang.

Setiap tahun diperkirakan 4 juta bayi meninggal di dunia pada bulan pertama kehidupan dan dua pertiganya meninggal pada minggu pertama. Penyebab utama kematian pada minggu pertama kehidupan adalah komplikasi kehamilan dan persalinan seperti asfiksia, sepsis dan komplikasi berat lahir rendah. Kurang lebih 98% kematian ini terjadi di Negara berkembang dan sebagian besar kematian ini dapat dicegah dengan pencegahan dini dan pengobatan yang tepat.

Masalah pada neonatus biasanya timbul sebagai akibat yang spesifik terjadi pada masa perinatal. Tidak hanya merupakan penyebab kematian tetapi juga kecacatan. Masalah ini timbul sebagai akibat buruknya kesehatan ibu, perawatan kehamilan yang kurang memadai, manajemen persalinan yang tidak tepat dan tidak bersih, kurangnya perawatan bayi baru lahir. Kalau ibu

meninggal pada waktu melahirkan, si bayi akan mempunyai kesempatan hidup yang kecil.

Oleh karena itu perlu dilakukan upaya peningkatan ibu tentang perawatan bayi dan tanda bahaya bayi melalui *metode sokratik* di Dusun Klembon Desa Mojokrapak Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode *sokratik*, metode ini mengembangkan komunikasi dua arah yaitu pemberi pesan dan penerima pesan atau sasaran, sehingga diharapkan tingkat pemahaman sasaran terhadap pesan yang disampaikan akan lebih jelas dan mudah dipahami. Yang termasuk metode *sokratik* diantaranya metode curah pendapat, diskusi, demonstrasi, simulasi, bermain peran, dan sebagainya.

Sasaran diberi kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman tentang perawatan bayi dan tanda bahaya bayi dimana kuesioner ini diisi sebelum dan sesudah melakukan penyuluhan. Dari kuesioner tersebut akan terlihat peningkatan pengetahuan sasaran. Penyuluhan disertai dengan demonstrasi, diskusi dan simulasi tentang perawatan bayi serta tanda bahaya pada bayi.

Dalam pengabdian masyarakat ini tetap dipantau oleh Bidan Desa sebagai tenaga kesehatan yang bertanggung jawab di Desa. Dalam melakukan penmas perlu dilakukan langkah-langkah:

1. Membuat proposal penmas kemudian diajukan ke LPPM dan sudah mendapat persetujuan dari Ketua Stikes Pemkab Jombang.
2. Mengirim surat pemberitahuan pengabdian masyarakat ke Dinas Kesehatan.
3. Mengirim surat pemberitahuan pengabdian masyarakat ke PKM Tembelang.
4. Mengirim surat pemberitahuan pengabdian masyarakat ke Desa Mojokrapak.
5. Melakukan koordinasi dengan Bidan Desa Kali Kejambon untuk menentukan tempat penmas dan jumlah sasaran.
6. Bekerja sama dengan kepala desa untuk persiapan tempat pengabdian masyarakat.
7. Mengajak mahasiswa untuk ikut menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk pengabdian masyarakat.

8. Mempersiapkan daftar hadir sasaran.
9. Melakukan penyuluhan pada sasaran.
10. Melakukan umpan balik kepada sasaran.
11. Memberi kesempatan untuk bertanya.
12. Menyampaikan kesimpulan.
13. Menutup sosialisasi.
14. Memberikan leaflet kepada sasaran serta kenang-kenangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini didapatkan hasil hampir seluruhnya (95%) ibu mengerti tentang perawatan bayi dan tanda bahaya bayi. Hampir seluruhnya (90%) peserta seluruhnya (80%) peserta kegiatan dapat mendemonstrasikan perawatan bayi dengan baik dan benar.

Tanda bahaya bayi baru lahir adalah suatu keadaan atau masalah pada bayi baru lahir yang dapat mengakibatkan kematian pada bayi. Tindakan yang harus dilakukan bila ada salah satu saja tanda bahaya : Merujuk segera ke rumah sakit atau puskesmas. Masalah atau kondisi akut perlu tindakan segera dalam satu jam kelahiran (oleh tenaga di kamar bersalin) : Tidak bernafas, Sesak nafas, Sianosis sentral (kulit biru), Bayi berat lahir rendah (BBLR) < 2500 gram, Letargis, Hipotermi atau stress dingin (suhu aksila <36.5°C), Kejang.





Gambar 1 Kegiatan Pengabdian

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada STIKES PEMKAB Jombang dan mahasiswa yang telah terlibat dan memfasilitasi terlaksananya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Serta Bidan Desa Mojokrapak, Kader Desa Mojokrapak, Kepala Desa Mojokrapak dan Puskesmas Tembelang yang telah berpartisipasi dalam pengabdian masyarakat ini.

Tabel 1 Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	Hasil
1	Pengisian kuesioner (pre test) tentang perawatan bayi dan tanda bahaya pada bayi.	Hampir seluruh peserta (82,5%) memahami cara perawatan bayi dan tanda bahaya pada bayi.
2	Melakukan pengabdian masyarakat dengan metode sokratik a. Memberikan penyuluhan perawatan bayi b. Mendemonstrasikan perawatan bayi c. Simulasi jika ada tanda bahaya pada bayi d. Diskusi dengan sasaran tentang perawatan bayi dan tanda bahaya bayi	1. Hampir seluruh peserta bisa mendemonstrasikan perawatan bayi (80%) 2. Peserta mampu melakukan simulasi penatalaksanaan pada bayi dengan tanda bahaya. 3. Diskusi berjalan dua arah sehingga meningkatkan pengetahuan peserta,
3	Pengisian kuesioner (post test) tentang perawatan bayi dan tanda bahaya pada bayi.	Hampir seluruh peserta (90%) memahami cara perawatan bayi dan tanda bahaya pada bayi.

DAFTAR RUJUKAN

- Mikrajab, M. A., & Rachmawati, T. (2016). Policy Analysis of Integrated *Antenatal care* implementation at Public Health Centers in Blitar City. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 19(1),41–53.
- Riauputri R.H., , Djannah S.N.,(2019) Analisis Pelaksanaan Program *Antenatal care* (ANC) Terpadu Sebagai Upaya Pencegahan Risiko Kekurangan Energi Kronis (KEK) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kasihan I Bantul. eprints.uad.ac.id
- Lestari, R. H. (2013). KETERATURAN PEMERIKSAAN ANTENATAL, KOMPETENSI BIDAN DALAM DETEKSI RISIKO TINGGI, PENANGANAN AWAL RISIKO TINGGI SERTA KEMATIAN IBU DI KABUPATEN JOMBANG TESIS. [Digilib.Uns.Ac.Id. https://eprints.uns.ac.id/11341](https://eprints.uns.ac.id/11341)

4. SIMPULAN

Ibu perlu memahami cara melakukan perawatan bayi dengan baik dan benar. Sehingga bisa mempertahankan kebersihan dan kesehatan bayi, mempertahankan suhu tubuh bayi, mencegah infeksi serta bisa mendeteksi masalah yang terjadi pada bayi termasuk mengidentifikasi tanda bahaya pada bayi.